

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan sebagai entitas bisnis selalu berinteraksi dengan berbagai pihak dan menghadapi beragam risiko, baik operasional, keuangan, maupun pasar. Risiko ini berkaitan dengan peluang pertumbuhan yang mendorong perusahaan untuk mencari tambahan modal, baik dari sumber internal (laba ditahan) maupun eksternal (pinjaman atau penerbitan saham). Agar mendapat kepercayaan dari investor dan kreditor, perusahaan harus menyajikan informasi keuangan yang transparan, andal, dan relevan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerjanya.¹

Laporan keuangan berperan sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Melalui laporan ini, perusahaan menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahannya dari waktu ke waktu. Informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi alat komunikasi utama antara manajemen dan pihak eksternal dalam menggambarkan kondisi serta kinerja perusahaan..²

¹ Andreas Bambang Daryatno, dkk, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, (April 2020), Hal.126

² Kasnelly, S. (2021). Teori dan Praktek Akuntansi Syariah. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 21-32.

Salah satu informasi terpenting dalam laporan keuangan yang diperhatikan investor adalah laba. Menurut Wijayanti, laba mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuannya serta menjadi dasar untuk memprediksi prospek masa depan. Karena itu, laba sering dijadikan fokus utama dalam penilaian kinerja dan menjadi sinyal penting bagi investor. Pengumuman laba umumnya menimbulkan reaksi pasar, karena dianggap mengandung informasi baru yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.³

Menurut Scott, respon pasar terhadap informasi laba dipengaruhi oleh kualitas laba itu sendiri. Laba yang berkualitas dianggap lebih informatif dan dapat dipercaya dalam mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Salah satu ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana pasar merespons informasi laba tersebut adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC).⁴ *Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan tingkat kepekaan reaksi pasar terhadap informasi laba kejutan. ERC mengukur besarnya *abnormal return* suatu sekuritas sebagai respon terhadap *unexpected earnings*, yaitu selisih antara laba realisasi dan laba yang diharapkan. Semakin tinggi ERC, semakin besar pula return saham yang diharapkan. ERC membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan seberapa kuat harga saham bereaksi terhadap pengumuman laba. ERC yang tinggi menunjukkan laba memiliki kandungan informasi yang relevan,

³ Wijayanti, H. T. (2006). *Analisis pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba, akrual, dan aliran kas* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

⁴ Dyah Kristanti, K. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA), 20-40.

sedangkan ERC yang rendah menandakan pasar meragukan kualitas laba yang dilaporkan. Dengan demikian, ERC menjadi indikator penting dalam menilai pengaruh laba akuntansi terhadap reaksi pasar.⁵

Tidak semua pengumuman laba memunculkan reaksi pasar yang berarti. Dalam praktiknya, peningkatan laba tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya berfokus pada informasi laba dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor non-laba. Faktor lain seperti kebijakan akuntansi, pengungkapan sosial perusahaan, dan struktur pendanaan dapat memengaruhi variasi tingkat *Earnings Response Coefficient* (ERC) suatu perusahaan.⁶

Fenomena mengenai koefisien respon laba *Earnings Response Coefficient* juga terlihat pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII). Dalam praktiknya, tidak semua informasi laba memperoleh reaksi pasar yang searah. Misalnya, berdasarkan data CNBC Indonesia (2022), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) melaporkan laba bersih tahun 2022 sebesar Rp 5,36 triliun, atau menurun sekitar 6,94% dibanding tahun 2021 yang mencapai Rp 5,76 triliun. Namun, penurunan laba tersebut direspons pasar secara berlebihan harga saham UNVR tercatat terus melemah hingga berada pada kisaran Rp

⁵ Sangkoso, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient," Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF), Universitas Merdeka Malang, vol. 1, no. 1, pp. 305-318, 2018.

⁶ Mulyani, S., Asyik, N. F., & Andayani, A. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 11(1).

3.820 per lembar pada Februari 2022, padahal sebelumnya berada di atas Rp 4.000.⁷

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa reaksi pasar yang tidak konsisten terhadap laba perusahaan mencerminkan kelemahan dalam pelaporan keuangan yang belum sepenuhnya transparan dan berkualitas. Kurangnya keterbukaan informasi membuat investor meragukan keandalan laba yang disajikan. Oleh karena itu, perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index perlu menjaga integritas laporan keuangannya melalui pelaporan yang akurat, jujur, dan agar kepercayaan investor tetap terjaga serta pasar dapat merespons informasi laba secara tepat.

Earnings Response Coefficient (ERC) dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan. Nilai *Earnings Response Coefficient* dari setiap sekuritas dapat berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah Konservatisme, *Islamic Sosial Reporting* (ISR), dan *Leverage*.

Untuk mengukur ERC dapat menggunakan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dan *Unexpected Earnings* (UE) karena ERC mengukur besarnya *Abnormal Return* sebagai respon terhadap *Unexpected Earnings* yang diumumkan oleh perusahaan yang menerbitkan saham.⁸

⁷ <https://www.cnbcindonesia.com> (Diakses Pada Tanggal 7 November 2025)

⁸ Delvira, M., & Nelvirita, N. (2013). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(1).

Faktor pertama yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah konservatisme akuntansi.⁹ Prinsip konservatisme akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang menerapkan kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang ada pada perusahaan serta risiko yang inheren pada pelaporan keuangan. Prinsip kehati-hatian ini mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan akan terjadi. Konsep ini adalah sebuah konsep yang mempertimbangkan beban terlebih dahulu baru mengakui pendapat setelahnya. Prinsip konservatisme akuntansi adalah salah satu prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang menekankan pentingnya untuk mengantisipasi potensi kerugian atau risiko yang mungkin terjadi di masa depan.¹⁰

Laporan keuangan yang disusun dengan prinsip konservatisme akuntansi cenderung tidak mencerminkan kondisi sebenarnya karena bersifat bias. Laba yang dihasilkan menjadi fluktuatif dan memiliki daya prediksi rendah terhadap arus kas masa depan. Rendahnya daya prediksi laba membuat informasi laba kurang bermanfaat sehingga nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) juga menurun. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi, semakin rendah nilai ERC perusahaan.¹¹

⁹ Febriyanti, A., & Kusumawati, E. (2025). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Leverage, Growth Opportunity, Firm Size, dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1205-1218.

¹⁰ Kamelia Kuswant, dkk, "Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)", *Jurnal Ekombis Review*, Vol.11 No.2, (Juli 2023), Hal. 1240

¹¹ Faradiza, S. A., Setiawan, W., & bin Abad, T. (2017). Dampak Konservatisme Akuntansi terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Audit*, 3(2), 1-14.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk (2015) yang mengungkapkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).¹² Sedangkan penelitian yang dilakukan Ayu dkk (2015) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal ini disebabkan oleh perilaku manajemen perusahaan yang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memilih metode akuntansi sehingga pada saat laporan keuangan diterbitkan hal tersebut akan direspon positif oleh investor yang akan menyebabkan tingginya nilai *Earning Response Coefficient* (ERC) perusahaan.¹³

Pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan *Earning/Accrual Measures* karena akrual menggambarkan selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional dengan arus kas, yang mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba. Nilai akrual negatif yang lebih besar menunjukkan penerapan konservatif yang lebih tinggi.¹⁴

Faktor kedua adalah *Islamic Sosial Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan salah satu cara untuk menunjukkan pengungkapan penuh dalam konteks Islam.¹⁵ Konsep ISR pertama kali digagas oleh Ros

¹² Yanti, D. F. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Risiko Sistemik, Dan Ketepatanwaktuan Informasi Terhadap Keresponan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi*, 3(1).

¹³ Ayu dan Bambang. (2015). Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 3022-1039 Vol 13, No.1 hal 173-190

¹⁴ Aurillya, S., Ulupui, I. G. K. A., & Khairunnisa, H. (2021). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 600-621.

¹⁵ Khaerun Nissa Rizfani and Deni Lubis, "Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index," *Al-Muzara'ah* 6, no. 2 (2018): 103–16.

Haniffa pada tahun 2002 yang kemudian dikembangkan oleh Othman et al di Malaysia. Konsep ini muncul dilatarbelakangi oleh pandangan Ros Haniffa yang menyatakan bahwa adanya suatu keterbatasan dalam laporan pertanggungjawaban sosial konvensional, sehingga terbentuklah konsep *Islamic Social Reporting* (ISR).¹⁶ Munculnya konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) diharapkan mampu melahirkan praktik akuntansi yang sesuai dengan syariat Islam. ISR berperan dalam mendorong bisnis yang lebih jujur dan adil, karena memiliki dua tujuan utama, yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat, serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim dan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam pengambilan keputusan.¹⁷

Hal ini didukung oleh penelitian Nastiti (2017) mengungkapkan bahwa ISR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ERC. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor mengapresiasi informasi ISR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya untuk meningkatkan kepercayaan investor akan laba yang dilaporkan.¹⁸

Pengukuran *Islamic Social Reporting* (ISR) menggunakan skor indeks pengungkapan ISR yang sesuai standar syariah seperti AAOIFI karena indeks

¹⁶ Mahardhika Kurniawati and Rizal Yaya, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting," *Journal of Accounting and Investment* 18, no. 2 (2017): 163–71.

¹⁷ Muhammad Taufiq Abadi, Muhammad Sultan Mubarak, and Ria Anisatus Sholihah, "Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020): 1–25.

¹⁸ Nastiti, A. S. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Earnings Response Coefficient*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 1-17.

ini menunjukkan tingkat kepatuhan perusahaan pada prinsip-prinsip syariah dalam pelaporan tanggung jawab sosialnya.¹⁹

Faktor ketiga adalah *Leverage*, rasio *Leverage* merupakan perbandingan yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak harta yang dibiayai oleh kewajiban. *Leverage* mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaan asetnya.²⁰ Tingkat *Leverage* yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar karena meningkatnya kewajiban tetap yang harus dibayar. Dalam kaitannya dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC), perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung memiliki nilai ERC yang lebih rendah, karena investor menilai laba perusahaan kurang informatif akibat tingginya risiko gagal bayar.²¹

Hal ini didukung oleh penelitian Imroatussolihah (2013) dan Nisrina (2016) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa saat perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, sebagian besar laba yang dihasilkan akan diberikan kepada kreditur, sehingga alokasi laba untuk pemegang saham menjadi lebih kecil. Meskipun kreditur dan pemegang saham sama-sama memiliki hak atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan, keduanya memiliki perbedaan dalam klaimnya. Kreditur memiliki klaim

¹⁹ Yunita, R. A., Husnasari, K., & Hasibuan, E. R. (2025). Pengungkapan Islamic Social Reporting Index Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Hei Ema: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 177-188. Hal. 181

²⁰ Pratham, Z., & Moozanah, S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 85-95.

²¹ Yustina, F. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(9), 1438-1452.

terbatas yang harus dilunasi pada waktu tertentu, sementara klaim pemegang saham bersifat residual dan tidak memiliki kewajiban waktu pelunasan tertentu.²²

Sedangkan, penelitian oleh Delvira dan Nelvirita (2013) serta Farizky dan Pardiman (2016) menemukan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC. Mereka menyatakan bahwa penggunaan utang sebagai sumber pendanaan tidak selalu menyebabkan risiko kebangkrutan karena utang juga memberikan keuntungan, seperti manfaat pajak dari pembayaran bunga yang dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih.²³

Pengukuran leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) karena rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya dengan menggunakan dana yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang, yang berarti risiko keuangan perusahaan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, Debt to Equity Ratio digunakan untuk mencerminkan tingkat leverage dan risiko keuangan perusahaan secara langsung.²⁴

²² Fitriah, S. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh Dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient. *AKURASI: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 15-30. Hal 17.

²³ Fitriah, S. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh Dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient. *AKURASI: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 15-30. Hal 21.

²⁴ Kasmir, 'Analisis Laporan Keuangan' (Rajawali Pers, 2015), p.374. Hal. 154

Penelitian ini menggunakan Jakarta Islamic Index (JII) karena merupakan indeks saham berbasis syariah yang digunakan sebagai tolak ukur kinerja investasi pada saham sesuai prinsip Islam.

Penelitian ini dilakukan karena hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan akibat perbedaan variabel, periode, dan objek penelitian. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Kebaruan penelitian ini terletak pada perluasan periode pengamatan selama lima tahun serta penggabungan tiga variabel utama Konservatisme Akuntansi, *Islamic Social Reporting* (ISR), dan *Leverage* yang belum banyak diteliti secara bersamaan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), khususnya pada pasar modal syariah. Selain itu, objek penelitian difokuskan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali dengan judul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Islamic Social Reporting* (ISR), dan *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020–2024.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Islamic Sosial Reporting* (ISR) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi, *Islamic Sosial Reporting* (ISR), dan *Leverage* secara silmultan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bedasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024

2. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Sosial Reporting* (ISR) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2024
4. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, *Islamic Sosial Reporting* (ISR), dan *Leverage* secara silmultan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2020-2024

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020-2024. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Konservatisme Akuntansi, *Islamic Sosial Reporting* (ISR), dan *Leverage*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan. Penelitian ini tidak membahas faktor lain di luar variabel yang diteliti yang berpotensi memengaruhi ERC, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel sesuai dengan ketersediaan dan kelengkapan data penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi penulis

Penelitian ini memperluas wawasan tentang pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Islamic Social Reporting*, dan *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient*, melatih kemampuan analisis dan penulisan ilmiah, serta menjadi syarat kelulusan dan bekal karier di bidang akuntansi syariah.

b. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan referensi dan dasar teoritis untuk penelitian lanjutan dalam akuntansi syariah, serta memperkaya literatur dengan temuan empiris baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Membantu memahami pengaruh kebijakan akuntansi dan pengungkapan terhadap kepercayaan pasar, serta mendorong peningkatan kualitas laporan dan transparansi keuangan.

b. Bagi investor

Memberikan panduan dalam menilai kualitas laba dan memilih saham syariah yang kredibel dan prospektif.

- c. Bagi regulator atau otoritas pasar modal

Menjadi bahan evaluasi penerapan prinsip syariah dan transparansi, serta acuan dalam penyusunan pedoman ISR dan kebijakan akuntansi syariah.

F. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran secara umum sistematika penulisan metodologi penelitian ini sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang gambaran latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai kajian pustaka yang berisikan penjelasan mengenai kajian teoritis tentang pembahasan penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, definisi operasional, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi, sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.